

**UNGKAPAN KARAKTER KERAS DAN LEMBUT
DALAM KEHIDUPAN SEBAGAI POKOK
MASALAH SENI PATUNG**



KARYA SENI

Oleh :

IDA BAGUS NYOMAN DARMA PUTRA

**Tugas Akhir Program Studi Seni Rupa Murni
Jurusan Seni Murni Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia
Yogyakarta
2004**

**UNGKAPAN KARAKTER KERAS DAN LEMBUT
DALAM KEHIDUPAN SEBAGAI POKOK
MASALAH SENI PATUNG**



KARYA SENI

Oleh :

IDA BAGUS NYOMAN DARMA PUTRA



**Tugas Akhir Program Studi Seni Rupa Murni
Jurusan Seni Murni Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia
Yogyakarta
2004**

**UNGKAPAN KARAKTER KERAS DAN LEMBUT
DALAM KEHIDUPAN SEBAGAI POKOK
MASALAH SENI PATUNG**



**Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa Murni
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai
Salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana dalam bidang
Seni Rupa Murni
2004**


Tugas Akhir (Karya Seni) ini diterima oleh Tim Penguji
Jurusan seni Murni Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Pada tanggal 4 Februari 2004




Drs. Mon Mudjiman
Pembimbing I / Anggota




Drs. Kasman KS.
Pembimbing II / Anggota



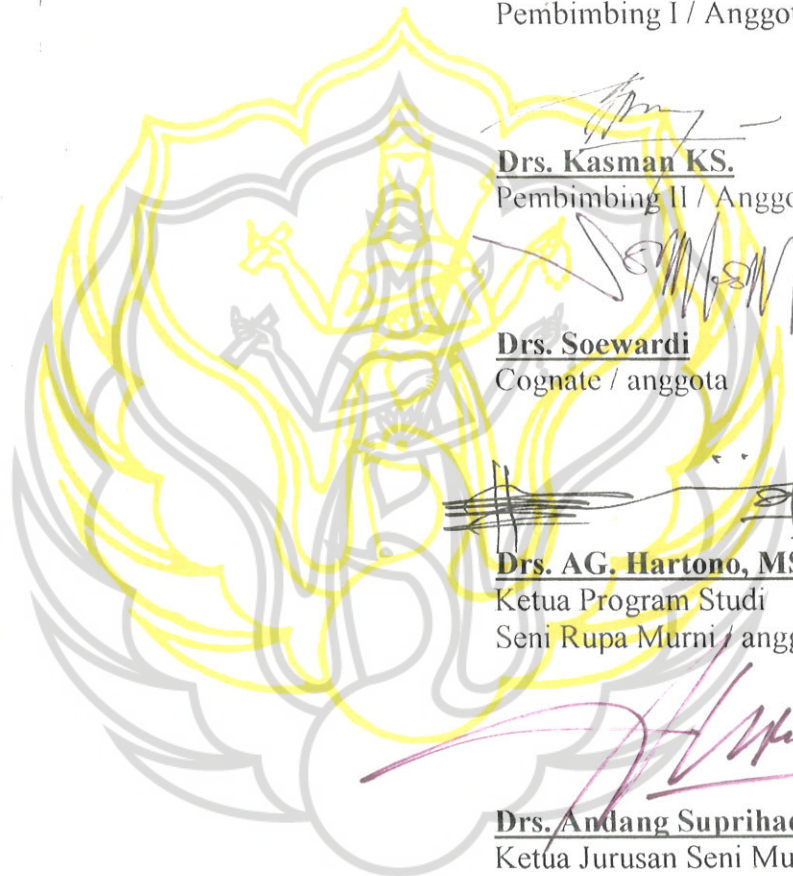
Drs. Soewardi
Cognate / anggota



Drs. AG. Hartono, MSn.
Ketua Program Studi
Seni Rupa Murni / anggota



Drs. Andang Suprihadi P. MS.
Ketua Jurusan Seni Murni
Ketua / Anggota



Mengetahui
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. Sukarman
NIP. 130521245

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan dihadapan Ida Sang Hyang Widhi Wasa (Tuhan Yang Maha Esa) atas rahmat-Nya, sehingga penyusunan karya tulis dan penyelenggaraan pameran patung tugas akhir ini dari awal hingga selesai.

Dengan rasa hormat dan rendah hati , pada kesempatan ini penulis sampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Bapak Drs. Mon Mudjiman , selaku Pembimbing I.
2. Bapak Drs. Kasman KS. selaku Pembimbing II.
3. Bapak Drs. Soewardi, selaku Cognate.
4. Bapak Drs. Andang Suprihadi P. MS. selaku Ketua Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta.
5. Bapak Drs. AG. Hartono, MSn. selaku Ketua Program Studi Seni Rupa Murni ISI Yogyakarta.
6. Bapak Drs. Sukarman, selaku Dekan Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta.
7. Bapak Prof. Dr. I Made Bandem, Rektor ISI Yogyakarta.
8. Ibu Nunung Nurdjanti, M. Hum, selaku Dosen Wali.
9. Segenap Dosen Program Studi Seni rupa.
10. Seluruh Staf Pegawai dan Karyawan Fakultas seni Rupa ISI Yogyskarta.
11. Ayah, Ibu, Kakak, Kadek Rai dan saudara-saudaraku tercinta yang telah banyak mendukung baik moral maupun material.

12. Teman-teman semua, Sanggar Dewata Indonesia, KMHD ISI Yogyakarta serta semua pihak yang telah banyak membantu dalam penyelesaian Tugas Akhir ini dan tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Atas dorongan dan bantuannya baik secara langsung maupun tidak langsung saya haturkan banyak terima kasih, semoga budi baiknya mendapat pahala yang setimpal dari Tuhan Yang Maha Esa.

Sebagai akhir kata saya mohon maaf atas segala kekurangan dan kesalahan dalam penulisan, semoga laporan yang jauh dari sempurna ini dapat berguna bagi pembaca dan almamater.



Yogyakarta, 4 Februari 2004

Ida Bagus Nyoman Darma Putra

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR KARYA	vi
BAB I. PENDAHULUAN	1
Penegasan Judul	2
BAB II. LATAR BELAKANG TIMBULNYA IDE	5
BAB III. IDE PENCIPTAAN	8
A. Ide / Dasar Pemikiran Karya	8
B. Konsep Perwujudan	9
BAB IV. PROSES PERWUJUDAN	11
A. Bahan, Alat dan Teknik	11
1. Foto Alat	14
2. Foto Bahan	15
B. Tahap-Tahap Perwujudan	16
BAB V. TINJAUAN KARYA	21
BAB VI. PENUTUP	50
DAFTAR PUSTAKA	51
LAMPIRAN	52

DAFTAR KARYA

1.	SISI Kayu Mahoni.....	2001	25cm x 25cm x 100cm	22
2.	DURI DALAM DAGING I Kayu Mahoni.....	2001	40cm x 25cm x 50cm	24
3.	GALI LUBANG TUTUP LUBANG Kayu Pinus.....	2002	30cm x 25cm x 170cm	26
4.	PATAH HATI Kayu Mahoni.....	2002	35cm x 25cm x 50cm	28
5.	MEMBERI MENERIMA Kayu Sonokeling.....	2002	20cm x 15cm x 45cm	30
6.	MUSUH DALAM SELIMUT Kayu Sonokeling.....	2002	20cm X 20cm X 45cm	32
7.	KOBER Kayu Sonokeling.....	2002	20cm x 15cm x 45cm	34
8.	DURI DALAM DAGING II Kayu Sonokeling.....	2002	20cm x 15cm x 45cm	36
9.	MIKROKOSMOS Kayu Sonokeling.....	2003	25cm x 15cm x 120cm	38
10.	PURUSA PRADANA Kayu Jati.....	2003	25cm x 15cm x 75cm	40
11.	HARMONIS Kayu Mahoni.....	2003	40cm x 45cm x 85cm	42
12.	PERJALANAN Kayu Mahoni.....	2003	40cm x 55cm x 75cm	44
13.	DUA SISI Kayu Mahoni.....	2003	20cm x 20cm x 100cm	46
14.	PERJALANAN II Kayu mahoni.....	2003	30cm x 20cm x 50cm	48

BAB I

PENDAHULUAN

Keaktifan unsur-unsur yang dimiliki manusia seperti rasa, karsa dan cipta dapat menyebabkan lahirnya suatu karya seni dan menciptakan keberadaan seni itu sendiri. Penguasaan teknik yang dimiliki, serta masuknya pengaruh dari hasil pengamatan dan pengalaman yang telah mengendap menyebabkan kita untuk berpikir dan mempertimbangkan rasa di dalam menentukan karsa untuk menciptakan karya seni. Seorang seniman merupakan satu bagian dari masyarakat yang tidak lepas dari keterikatan terhadap lingkungan di sekitarnya, seperti adat istiadat, agama dan norma-norma yang ada.

Perpaduan antara manusia dengan lingkungannya dapat menimbulkan suatu keutuhan atau keharmonisan. Penulis sebagai bagian dari suatu masyarakat, yang lahir dan dibesarkan dalam lingkungan yang masih mengikuti pola-pola tradisi seperti kehidupan beragama, adat istiadat kemasyarakatan serta kehidupan berkesenian untuk mencapai tujuan kehidupan dari masyarakat itu sendiri. Bagi penulis yang merupakan orang Bali dan mengenal adanya satu pandangan hidup masyarakat Bali yaitu *Rwa Bhineda* yang memiliki arti dua hal yang berbeda, seperti siang-malam, keras-lembut, baik-buruk dan sebagainya.¹⁾ *Rwa Bhineda* memiliki arti suatu yang utuh seperti tertulis di dalam bukunya A.A.M.Djelantik :

Salah satu pandangan hidup masyarakat Bali adalah *Rwa Bhineda*, dalam semua segi kehidupan kita terdapat dua kekuatan yang berlawanan, namun merupakan

¹⁾ I Made Suasthawa Dharmayudha dan I Wayan Koti Cantika, *Filsafat Adat Bali*, (Denpasar : Upada Sastra, 1991), p. 17.

kesatuan yang seimbang. Tidak mungkin akan ada pengertian *putih* pada kita, jika tidak ada yang kita ketahui sebagai *hitam*. Kita tidak bisa mengenal perasaan *gembira* bila belum mengenal rasa *sedih*. Keutuhan dalam perpaduan yang merupakan suatu prinsip dalam estetika, bila ditinjau dari sudut filsafati, pada hakekatnya memandang sesuatu utuh kalau ada keseimbangan antara unsur-unsur yang berlawanan.²⁾

Penulis sendiri yang merupakan orang Bali, di dalam menanggapi perbedaan-perbedaan yang berpolakan *Rwa Bhineda* sebenarnya tidak harus selalu perbedaan-perbedaan tersebut dipertentangkan melainkan dipadukan untuk mendapatkan keutuhan atau keharmonisan.

Dengan adanya perbedaan yang merupakan bagian dari *Rwa Bhineda* khususnya keras dan lembut, yang selama ini perbedaan di antara keduanya sangat dirasakan dan tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan duniawi, sehingga memberi suatu semangat atau dorongan yang kuat sebagai pijakan di dalam berkarya seni khususnya seni patung.

Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman atau meluasnya arti dan penafsiran tentang judul, maka perlu dijelaskan batasan pengertian judul yang dikemukakan sebagai berikut:

**”UNGKAPAN KARAKTER KERAS DAN LEMBUT DALAM KEHIDUPAN
SEBAGAI POKOK MASALAH SENI PATUNG”**

²⁾ A. A. M. Djelantik, *Estetika Sebuah Pengantar*, (Bandung : Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia, kuBUku, 2001), p.43.

UNGKAPAN KARAKTER

Ungkapan : Perkataan atau kelompok kata yang khusus untuk menyatakan suatu maksud dengan arti kiasan.³⁾

Karakter : Sifat-sifat yang membedakan.⁴⁾

KERAS DAN LEMBUT

Keras : Padat, kuat, tak mudah berubah dan lawan dari lembut⁵⁾

Lembut : Mudah dibentuk, tidak kaku, lawan dari keras.⁶⁾

KEHIDUPAN

Kehidupan : (Prihal, keadaan, sifat) hidup.⁷⁾

POKOK MASALAH

Pokok : Asal mula, yang menjadi lantaran.⁸⁾

Masalah : Soal, sesuatu yang harus dipecahkan.⁹⁾

³⁾ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1976), p.1129

⁴⁾ *Ibid*, p.445.

⁵⁾ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, (Jakarta : 1988)

⁶⁾ *Ibid*

⁷⁾ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1976), p.356.

⁸⁾ *Ibid*, p.762.

⁹⁾ *Ibid*, p.634.

SENI PATUNG

Seni : Semacam persetubuhan antara satu manusia dengan manusia lain. Seni adalah ungkapan perasaan seniman yang disampaikan kepada orang lain agar mereka dapat merasakan apa yang dirasakannya.¹⁰⁾

Patung : Bagian seni rupa yang merupakan pernyataan pengalaman artistik lewat bentuk-bentuk tiga dimensional atau tri matra sehingga dengan demikian tempatnya benar-benar berada di dalam ruang.¹¹⁾

Berdasarkan uraian diatas, maka UNGKAPAN KARAKTER KERAS DAN LEMBUT DALAM KEHIDUPAN SEBAGAI POKOK MASALAH SENI PATUNG adalah perkataan suatu maksud dari sifat-sifat yang membedakan antara keras dan lembut di dalam kehidupan sebagai persoalan yang divisualkan ke dalam bentuk tiga dimensi. Dua perbedaan di atas merupakan rangkaian yang saling mengisi satu sama lainnya, sehingga terwujud suatu keutuhan atau keharmonisan di dalam mencapai tujuan kesatuan di dalam perbedaan, yang mampu menggugah serta memberikan rasa keingintahuan terhadap perbedaan karakter bentuk keras lembut tersebut sehingga memberikan suatu dorongan atau dasar pijakan berkarya dalam menciptakan suatu karya khususnya karya seni patung.

¹⁰⁾ Jakob Sumarjo, *Filsafat Seni*, (Bandung : ITB, 2000), p.62.

¹¹⁾ Soedarso SP., *Tinjauan Seni Sebuah Pengantar Untuk Apresiasi seni*, (Yogyakarta : Saku Dayar Sana, 1987), p.11.